



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.¹ Metode penelitian merupakan strategi umum yang di anut dalam pengumpulan dan analisa data yang di perlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Sebagai langkah yang strategis untuk mencapai tujuan penelitian maka perlu digunakan berbagai metode penelitian.

Di dalam penelitan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui strategi media dan faktor faktor yang mendukung serta penghambat apa yang digunakan oleh seorang pendidik dalam upaya meningkatkan ibadah peserta didiknya .adapun metode yang digunakan peneliti adalah deskriptif. Menurut Suharsimi yang dikutip Andi Prastowo bahwa metode diskriptif tidak dimaksudkan menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.²

Metode diskriptif ini digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa adanya pengujian hipotesis,

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006),cet. Ke-13 hal.160

² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),cet ke-2 hal. 186

dengan metode alamiah ketika hasil yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran, melainkan dari fenomena yang diamati.

B. Lokasi Penelitian

Dalam hal penentuan lokasi penelitian, peneliti berasumsi bahwa SMP Islam Durenan merupakan lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti, sehingga layak dijadikan tempat untuk penelitian. Dikarenakan SMP Islam merupakan lembaga pendidikan Islam swasta dalam ruang lingkup ma'arif yang dilihat cukuplah besar di daerah Trenggalek, selain itu juga mempunyai prestasi yang cukup membanggakan dan kualitas ibadah juga ditunjukkan dalam pembelajaran, pada intinya sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Lokasi tersebut adalah di SMP Islam Durenan Trenggalek tepatnya di : Jln Raya Kendalrejo Durenan Trenggalek, telp (0355) 879298. Berjumlah 13 kelas , kelas IX ada 4 kelas kelas VIII ada 4 kelas dan kelas VII ada 5 kelas masing-masing kelas berjumlah antara 32-37 siswa.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat

penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Sugiyono mengutip dari Nasution menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.³

Dari pemahaman tersebut maka dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain sebagai instrumen sekaligus pengumpul data utama. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti disini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung kelokasi penelitian, dengan intensitas yang sesuai.

D. Sumber Data

Dalam suatu penelitian, menentukan populasi dan sampel

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 223

adalah suatu keharusan dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi. Dengan kata lain apabila populasi dan sampel sudah ditentukan, maka barulah dapat dilaksanakan penelitian itu.

Populasi adalah keseluruhan subyek atau *universe* adalah keseluruhan obyek yang diteliti.⁴ Sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi dalam bukunya, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi.⁵ Joko Subagio dalam bukunya mengartikan populasi adalah obyek penelitian sebagai sasaran dan mengumpulkan data.⁶

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁷. Dalam hal ini data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview dari narasumber untuk mengetahui tentang data data yang dibutuhkan peneliti, yaitu tentang upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ibadah peserta didik di SMP Islam Durenan Trenggalek.
2. Sumber data tambahan (sekunder) merupakan sumber data yang

⁴Ine, I. A. Yousda, *Penelitian Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 134

⁵Suharsimi, *Prosedur Penelitian*,..., hal. 173

⁶ Joko Subagio, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet.IV, hal.23

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 308

tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸

Data sekunder tersebut dapat diperoleh dari:

- a. Profil SMP Islam Durenan
- b. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Durenan
- c. Struktur Organisasi SMP Islam Durenan
- d. Keadaan Guru SMP Islam Durenan
- e. Keadaan Siswa SMP Islam Durenan
- f. Sarana dan Prasarana SMP Islam Durenan

Sampel sumber data dalam penelitian ini adalah para pendidik Agama Islam di SMP Islam Durenan Trenggalek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Pengumpul data merupakan prosedur yang sistemik dengan memperhatikan penggarisan yang telah ditentukan, ini untuk menghindari data yang tidak terpakai karena jauhnya informasi yang diperoleh dengan keperluannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah:

1. Observasi

⁸ *Ibid.*, hal. 309

Adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁹

Data yang diperoleh dari teknik ini adalah situasi umum, cara mengajar, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar khususnya yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Durenan Trenggalek.

Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap lokasi obyek penelitian untuk mendapatkan data tentang strategi dan media yang mendukung proses pembelajaran. khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta data-data yang lain yang peneliti butuhkan. Dengan tujuan untuk memperkuat data-data yang diperoleh agar dapat digeneralisasi dengan mudah.

2. Interview

Interview adalah sebagai suatu proses tanya jawab dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dapat mendengarkan dengan telinganya sendiri tampaknya merupakan alat pengumpul informasi langsung terhadap beberapa jenis data sosial.

⁹Suharsimi, *Prosedur Penelitian...*, hal. 156

Interview sering disebut juga dengan wawancara atau kuosioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).¹⁰

Penggunaan teknik ini di dalam penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data yang berhubungan dengan usaha-usaha guru pendidikan agama Islam sehubungan dengan penggunaan strategi dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya dalam ranah ibadah di SMP Islam Durenan Trenggalek.

Adapun jenis interview yang digunakan adalah “jenis seni *structured*”. Dalam hal ini maka mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.¹¹

Adapun sasaran interview di sini adalah Bapak Mahmud Ahmadi S.Ag. selaku kepala sekolah, Bapak Amin Tohari, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, Sutiyono selaku tata usaha, para guru pendidikan agama Islam di antaranya

¹⁰ *Ibid.*, hal. 155

¹¹*Ibid.*, hal. 156

Bapak Imam Musyafak, Bapak Irkham Fauzi, Bapak Abd Syakur, Ibu Kunni Hidayah, serta para siswa SMP Islam Durenan Trenggalek.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹²

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang sekolah, struktur kepengurusan, catatan jadwal kegiatan dan peraturan yang berlaku dan hal-hal atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian di SMP Islam Durenan Trenggalek.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih

¹²*Ibid.*, hal. 158

mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Langkah-langkah pengolahan dan analisis data sebagai berikut

1. Mengumpulkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.
3. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis data menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 334

¹⁴ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011) hal. 248

4. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang upaya guru SMP Islam Durenan dalam meningkatkan ibadah siswanya, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.
5. Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.¹⁵

Setelah data primer diperoleh, maka dilakukan pengklasifikasian data, sehingga keakuratan data dapat diperiksa dan bila ada kesalahan dapat diperbaiki dengan jalan menjajaki kembali sumber datanya. Menurut Moleong, analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola. Kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁶

¹⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 150

¹⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 238

Setelah proses pengklasifikasian data selesai dilaksanakan, maka proses selanjutnya pengolahan data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Untuk data yang dilakukan melalui hasil penyebaran kuesioner maka akan dikelompokkan atau diklasifikasi dengan kelompok atau unit analisis yang telah ditetapkan.
2. Untuk data yang diperoleh dari hasil wawancara dilakukan penyederhanaan, yaitu dengan cara mengklasifikasikan wawancara ke dalam kelompok-kelompok tertentu sesuai dengan unit analisis
3. Dalam melakukan penafsiran data dilakukan penyilangan-penyilangan antara unit analisis yang satu dengan yang lain, apakah data tersebut saling mendukung atau saling bertentangan dan ditarik kesimpulan.
4. Membandingkan data yang diperoleh ketika penelitian dengan di luar penelitian.

Triangulasi metode yaitu pengecekan tingkat kepercayaan dan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda atau pengecekan kepada beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi penyidik maksudnya yaitu memanfaatkan peneliti

atau pengamat lainnya untuk mengecek kembali tingkat keabsahan data. Sedangkan Triangulasi teori ialah membandingkan berbagai pandangan teori tentang suatu fenomena sehingga data dapat digali lebih dalam, akurat, dan terpercaya.

Dalam penelitian seorang peneliti dapat menggunakan dua analisis yaitu statistik dan non statistik. Dipenelitian ini peneliti menggunakan analisa data non statistic yaitu peneliti menggunakan deskriptif kualitatif.

Data yang didapat dari hasil diskusi (catatan dan rekaman) kemudian ditranskrip berurutan sesuai dengan ringkasan diskusi agar tidak ada data yang terlewatkan. Analisis data hasil diskusi harus memperhatikan lima faktor sebagai berikut:

1. Menentukan istilah yang digunakan beserta maknanya, kemudian mengelompokkan konsep yang mirip.
2. Menentukan konteks kalimat dengan melihat stimuli/pemicunya dan kemudian diinterpretasi sesuai konteks tersebut.
3. Memperhatikan alur diskusi dan mencatat perubahan serta posisi partisipan setelah berinteraksi dengan partisipan lain.
4. Lebih memperhatikan respon yang spesifik dan sesuai pengalaman daripada respon yang kurang jelas dan terlalu teoritis.

5. Jeli dalam mencari ide yang tersirat sepanjang diskusi.¹⁷

Pada dasarnya analisis data merupakan penyusunan data sesuai dengan tema dan kategori untuk mendapatkan jawaban atas perumusan masalah. Oleh karena itu, data yang dihasilkan haruslah seactual dan sedalam mungkin, jika dimungkinkan menggali data sebanyak-banyaknya untuk mempertajam dalam proses penganalisisan. Hal tersebut merupakan cirri khas dari penelitian kualitatif bahwa realita dan data sebagai fakta di lapangan tidaklah stagnan, akan tetapi dinamis sesuai dengan perkembangan di lapangan.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:¹⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display data atau penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah

¹⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 163

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 338

mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih "*grounded*". Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat dengan singkat mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai *inter-subjective consensus* yakni persetujuan bersama agar lebih menjmin validitas atau *confirmability*.¹⁹

Setelah semua data telah terkumpul peneliti menarik kesimpulan dan mengkajinya lebih dalam. Sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

¹⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik –Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 130

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.²⁰

Pengecekan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*kredibilitas*), kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Moleong berpendapat bahwa: "Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksanan keabsahan data".²¹ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (Ketekunan pengamatan)

Yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi

²⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 322

²¹ *Ibid.*, hal. 324

penelitian. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

2. Triangulasi

Yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

3. *Peerderieng* (Pemeriksaan sejawat melalui diskusi)

Bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara

peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan SMP Islam Durenan merupakan tempat yang mampu dijangkau peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara maksimal.
- b. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan situasi pendidikan di SMP Islam Durenan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Mengadakan observasi langsung terhadap pelaksanaan pendidikan dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
- d. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh.